

Kitab Daniel - Nomor Enam Puluh Empat

Menyingkap Nubuatan: Menghubungkan 11 September 2001 dengan masa pemeteraian, hujan akhir, dan karya terakhir Kristus

Jeff Pippenger
2024-01-28

Dalam artikel-artikel terbaru, kami telah merujuk pada beberapa petikan dari Roh Nubuatan yang menandai suatu periode waktu sejak 11 September 2001 hingga Mikhael berdiri dan pintu kasihan bagi manusia tertutup. Selama periode waktu itu, ada sejumlah ilustrasi nubuatan yang menandai pekerjaan terakhir Kristus di Ruang Maha Kudus.

Pekerjaan Kristus di Bait Suci digambarkan dalam penglihatan tentang Sungai Ulai dalam Kitab Daniel pasal delapan, dan Saudari White telah memberitahukan kepada kita bahwa penglihatan tentang Sungai Ulai itu kini sedang dalam proses penggenapan. Pekerjaan terakhir yang dilakukan di Bait Suci surgawi, yang sekarang sedang dalam proses penggenapan, digambarkan dengan berbagai istilah kenabian. Antara lain, hal itu digambarkan sebagai masa pemeteraian, hujan akhir, pekerjaan penutupan keselamatan, dan pentahiran Bait Suci. Adalah penting untuk menyatukan istilah-istilah tersebut, dan juga menempatkannya dalam konteks sejarahnya yang tepat.

Pada waktu itu, ketika pekerjaan keselamatan sedang mendekati penutupannya, kesusahan akan datang atas bumi, dan bangsa-bangsa akan menjadi marah, namun tetap ditahan agar tidak menghalangi pekerjaan malaikat ketiga. Pada waktu itu “hujan akhir,” atau penyegaran dari hadirat Tuhan, akan datang, untuk memberikan kuasa kepada suara nyaring malaikat ketiga, dan mempersiapkan orang-orang kudus untuk berdiri pada masa ketika ketujuh malapetaka terakhir akan dicurahkan. *Early Writings*, 85.

“Pekerjaan malaikat yang ketiga’ juga merupakan ‘pekerjaan keselamatan’, yang mempersiapkan ‘orang-orang kudus untuk berdiri pada masa ketika tujuh malapetaka terakhir akan dicurahkan.”

Dan bangsa-bangsa menjadi marah, dan murka-Mu telah datang, dan saatnya orang-orang mati dihakimi, dan supaya Engkau memberikan upah kepada hamba-hamba-Mu, para nabi, dan kepada orang-orang kudus, dan kepada mereka yang takut akan nama-Mu, yang kecil dan yang besar; dan supaya Engkau membinasakan mereka yang membinasakan bumi. Wahyu 11:18.

Bangsa-bangsa menjadi marah sebelum masa kasihan berakhir (yaitu ketika murka Allah dicurahkan), namun ketika bangsa-bangsa menjadi marah, mereka juga “dikekang.” “Waktu” ketika bangsa-bangsa menjadi marah menandai dimulainya pekerjaan penutupan keselamatan, dan pekerjaan penutupan keselamatan itu adalah pemeteraian umat Allah.

Umat Allah yang sejati, yang memiliki semangat pekerjaan Tuhan dan keselamatan jiwa-jiwa di dalam hati, akan senantiasa memandang dosa dalam sifat dosanya yang sesungguhnya. Mereka akan selalu berpihak pada tindakan yang setia dan terus terang terhadap dosa-dosa yang mudah menjerat umat Allah. Terutama dalam pekerjaan penutupan bagi gereja, pada masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu orang yang akan berdiri tanpa cela di

hadapan takhta Allah, mereka akan merasakan sedalam-dalamnya kesalahan-kesalahan umat yang mengaku sebagai umat Allah. Hal ini ditegaskan dengan kuat oleh gambaran nabi tentang pekerjaan terakhir, yang dilukiskan sebagai orang-orang yang masing-masing memegang senjata pembunuh di tangannya. Di antara mereka ada seorang yang berpakaian kain lenan, dengan tempat tinta penulis di sisinya. “Dan TUHAN berfirman kepadanya: Pergilah melalui tengah-tengah kota, melalui tengah-tengah Yerusalem, dan buatlah suatu tanda pada dahi orang-orang yang mengeluh dan meratap karena segala kekejian yang dilakukan di tengah-tengahnya.” Testimonies, jilid 3, 266.

Bangsa-bangsa ditahan agar tidak menghalangi pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Dalam Wahyu pasal tujuh, bangsa-bangsa yang murka yang ditahan itu digambarkan sebagai empat angin yang dibendung selama periode waktu yang sama, dan waktu itu secara khusus diidentifikasi sebagai suatu periode waktu.

Setan kini menggunakan segala siasat pada masa pemeteraian ini untuk menjauhkan pikiran umat Allah dari kebenaran masa kini dan membuat mereka goyah. Aku melihat suatu naungan yang sedang Allah bentangkan atas umat-Nya untuk melindungi mereka pada masa kesusahan; dan setiap jiwa yang teguh berpegang pada kebenaran dan murni hatinya akan dinaungi dengan naungan Yang Mahakuasa.

Setan tahu hal ini, dan ia bekerja dengan kuasa yang besar untuk menjaga agar pikiran sebanyak mungkin orang tetap bimbang dan tidak mantap tentang kebenaran. ...

Aku melihat bahwa Iblis sedang bekerja dengan cara-cara ini untuk mengalihkan, menipu, dan menarik umat Allah menjauh, pada masa pemeteraian sekarang ini. Aku melihat beberapa orang yang tidak berdiri teguh bagi kebenaran masa kini. Lutut mereka gemetar, dan kaki mereka tergelincir, karena mereka tidak berpijak dengan kokoh pada kebenaran, dan naungan Allah Yang Mahakuasa tidak dapat dibentangkan atas mereka sementara mereka gemetar demikian.

Setan berusaha dengan segala tipu dayanya untuk menahan mereka tetap di tempat mereka berada, sampai pemeteraian itu berlalu, sampai penudung itu dibentangkan atas umat Allah, dan mereka ditinggalkan tanpa naungan dari murka Allah yang menyala-nyala, dalam tujuh puluh terakhir. Allah telah mulai membentangkan penudung ini atas umat-Nya, dan itu akan segera dibentangkan atas semua orang yang akan mendapat naungan pada hari pembantaian. Allah akan bekerja dengan kuasa bagi umat-Nya; dan Setan juga akan diizinkan untuk bekerja. Early Writings, 43, 44.

Nyonya White menulis kata-kata ini pada tahun 1851, lima tahun sebelum umat Allah memasuki keadaan Laodikia, dan menunda proses pemeteraian dengan menolak terang yang meningkat dari “tujuh kali.” Terang itu seharusnya bertambah dan menyelesaikan pekerjaan Allah untuk menyelubungi umat-Nya sebelum tujuh malapetaka terakhir. Sebaliknya, umat Allah memberontak dan dihukum untuk mengembara di padang gurun Laodikia, sebagaimana digambarkan oleh pemberontakan Israel kuno dan pengembaraan mereka di padang gurun. Berapa banyak dari para pemberontak Israel kuno yang masuk ke Tanah Perjanjian? Ayat mana dalam Alkitab, atau Roh Nubuatan, yang menyebut ada orang-orang Laodikia yang akan diselamatkan? Jawabannya:

“Tidak ada!” sebab seorang Laodikia sama binasanya dengan mereka dari Israel kuno yang mati di padang gurun.

Pemeteraian seratus empat puluh empat ribu adalah suatu periode waktu, dan itu dimulai ketika keempat malaikat menahan keempat angin, yang juga merupakan saat bangsa-bangsa menjadi marah, namun tetap terkendali. Selama masa pemeteraian, Allah mempersiapkan umat-Nya untuk tetap berdiri pada masa tujuh malapetaka terakhir, dan persiapan itu digambarkan sebagai membentangkan "suatu penudung" atas umat-Nya, dan itu juga digambarkan sebagai penyelesaian pekerjaan keselamatan dan penyelesaian pekerjaan malaikat ketiga. Persiapan yang digambarkan oleh semua ilustrasi ini didasarkan pada penerimaan "kebenaran masa kini".

Mereka yang tidak mau berdiri “teguh bagi kebenaran masa kini” adalah mereka yang “goyah,” karena pikiran mereka tidak tertuju pada “kebenaran masa kini.” Ia menulis bahwa ia “melihat beberapa orang yang tidak berdiri teguh bagi kebenaran masa kini. Lutut mereka gemetar, dan kaki mereka tergelincir, karena mereka tidak berpijak dengan teguh pada kebenaran, dan naungan Allah Yang Mahakuasa tidak dapat dibentangkan di atas mereka sementara mereka gemetar demikian.”

"Kebenaran masa kini" itulah yang memberikan "penutupan", dan "penutupan" itu juga digambarkan sebagai "meterai Allah". "Meterai Allah" dilambangkan oleh darah yang menutupi pintu-pintu orang Ibrani, yang membuat malaikat pembinasakan melewati rumah-rumah di mana pintunya "ditutupi" darah. "Penutupan" itu adalah "pemeteraian", dan "pemeteraian" dicapai melalui "kebenaran masa kini".

Kuduskanlah mereka melalui kebenaran-Mu: firman-Mu adalah kebenaran. Yohanes 17:17.

Setiap gerakan reformasi memiliki tema khusus masing-masing, dan tema gerakan reformasi seratus empat puluh empat ribu adalah "Islam dari Celaka yang Ketiga". "Kebenaran masa kini" pada hari-hari terakhir adalah Islam dari Celaka yang Ketiga.

"Kitab Suci senantiasa dibukakan kepada umat Allah. Selalu ada dan akan selalu ada kebenaran yang secara khusus berlaku bagi setiap generasi." Review and Herald, 29 Juni 1886.

Ini adalah sebuah "pesan" kebenaran masa kini yang memeteraikan umat Allah pada hari-hari terakhir, dan waktu pemeteraian itu digambarkan sebagai dimulai ketika keempat angin itu ditahan. Bangsa-bangsa menjadi marah pada 11 September 2001, dan pada saat itu pemeteraian seratus empat puluh empat ribu dimulai, ketika hujan akhir, yang merupakan "sebuah pesan", mulai disingkapkan.

"Kepada Yohanes dibukakan pemandangan-pemandangan yang sangat mendalam dan mendebarkan dalam pengalaman gereja. Ia melihat kedudukan, bahaya, pertentangan, dan pembebasan terakhir umat Allah. Ia mencatat pekabaran-pekabaran penutup yang akan mematangkan tuaian bumi, baik sebagai berkas-berkas untuk lumbung surgawi maupun sebagai ikat-ikat kayu bakar untuk api kebinasaan. Pokok-pokok yang sangat penting dinyatakan kepadanya, khususnya bagi gereja yang terakhir, agar mereka yang akan berbalik dari kesalahan kepada kebenaran dapat diajar tentang bahaya dan pertentangan yang ada di hadapan mereka. Tak seorang pun perlu berada dalam kegelapan mengenai apa yang akan

menimpa bumi." Pertentangan Besar, 341.

Ketika bangsa-bangsa murka, mereka pada saat yang sama dibendung, dan "hujan akhir" mulai turun, dan hujan akhir itu adalah pesan "kebenaran masa kini" yang memeteraikan umat Allah.

Pekerjaan di Battle Creek mengikuti pola yang sama. Para pemimpin di sanitarium telah berbaur dengan orang-orang yang tidak percaya, sedikit banyak mengikutsertakan mereka dalam musyawarah mereka, tetapi itu seperti bekerja dengan mata tertutup. Mereka tidak memiliki kepekaan untuk melihat apa yang dapat menimpa kita kapan saja. Ada roh keputusan, peperangan, dan pertumpahan darah, dan roh itu akan semakin meningkat hingga sangat akhir zaman. Segera setelah umat Allah dimeteraikan pada dahi mereka - itu bukanlah suatu meterai atau tanda yang dapat dilihat, melainkan pemantapan dalam kebenaran, baik secara intelektual maupun rohani, sehingga mereka tidak dapat digoyahkan - segera setelah umat Allah dimeteraikan dan dipersiapkan untuk goncangan itu, hal itu akan datang. Sesungguhnya, itu telah dimulai. Hukuman-hukuman Allah kini menimpa negeri, untuk memberi kita peringatan, agar kita mengetahui apa yang akan datang. Manuscript Releases, jilid 10, 252.

“Pemeteraian” adalah “pemantapan dalam kebenaran.” Dalam konteks masa pemeteraian ia menulis, “Ada roh keputusan, perang dan pertumpahan darah, dan roh itu akan meningkat hingga penutupan waktu.” Ketika bangsa-bangsa menjadi marah, mereka akan dikekang, tetapi “perang dan pertumpahan darah,” yang dilambangkan sebagai empat angin, “akan meningkat hingga penutupan waktu.” Islam pada Celaka Ketiga secara bertahap meningkatkan peperangannya hingga penutupan waktu, dan pemahaman profetis tentang Islam sebagai “tema” dalam reformasi seratus empat puluh empat ribu, secara bersamaan meningkat selama periode waktu yang sama. Eskalasi progresif yang dilakukan oleh Islam berjalan paralel dengan pencurahan hujan akhir selama periode waktu yang sama, karena hujan akhir itu adalah sebuah “pesan.”

“Mereka yang diurapi yang berdiri di hadapan Tuhan seluruh bumi, memiliki kedudukan yang dahulu diberikan kepada Setan sebagai kerub penudung. Melalui makhluk-makhluk kudus yang mengelilingi takhta-Nya, Tuhan memelihara komunikasi yang terus-menerus dengan para penghuni bumi. Minyak emas melambangkan kasih karunia yang dengannya Allah menjaga agar pelita orang-orang percaya tetap berisi, supaya tidak berkelap-kelip lalu padam. Seandainya minyak kudus ini tidak dicurahkan dari surga dalam pekabaran-pekabaran Roh Allah, kuasa-kuasa kejahatan akan sepenuhnya menguasai manusia.”

“Allah dihina ketika kita tidak menerima pernyataan-pernyataan yang Ia kirimkan kepada kita. Dengan demikian kita menolak minyak emas yang hendak Ia curahkan ke dalam jiwa kita untuk disalurkan kepada mereka yang berada dalam kegelapan. Ketika seruan itu terdengar, ‘Lihat, mempelai laki-laki datang; keluarlah untuk menyongsong dia,’ mereka yang tidak menerima minyak kudus itu, yang tidak memelihara kasih karunia Kristus di dalam hati mereka, akan mendapati, seperti gadis-gadis yang bodoh, bahwa mereka tidak siap untuk menyongsong Tuhan mereka. Mereka tidak mempunyai, di dalam diri mereka sendiri, kuasa untuk memperoleh minyak itu, dan hidup mereka pun hancur. Tetapi jika Roh Kudus Allah diminta, jika kita memohon, sebagaimana Musa memohon, ‘Perlihatkanlah kiranya

kemuliaan-Mu kepadaku,' kasih Allah akan dicurahkan ke dalam hati kita. Melalui pipa-pipa emas, minyak emas itu akan disalurkan kepada kita. 'Bukan dengan keperkasaan, dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku, firman Tuhan semesta alam.' Dengan menerima sinar-sinar terang dari Matahari Kebenaran, anak-anak Allah bersinar sebagai terang di dunia." Review and Herald, 20 Juli 1897.

Hujan akhir mulai "gerimis" dan pada akhirnya meningkat menjadi pencurahan penuh. "Gerimis" hujan akhir diartikan sebagai hujan yang "ditakar", dan pencurahan penuh adalah ketika hujan itu dicurahkan "tanpa takaran". Saudari White dengan jelas mengidentifikasi suatu waktu ketika hujan akhir sedang turun, dan ada yang menerimanya, dan ada yang tidak. Pada waktu itu hujan sedang "ditakar", atau sedang "gerimis".

Beberapa orang akan menyadari bahwa sesuatu sedang terjadi, tetapi hal itu hanya akan membuat mereka takut.

"Akan ada di gereja-gereja suatu pernyataan yang ajaib dari kuasa Allah, namun itu tidak akan bekerja atas mereka yang belum merendahkan diri di hadapan Tuhan dan membuka pintu hati mereka melalui pengakuan dan pertobatan. Dalam pernyataan kuasa itu yang menerangi bumi dengan kemuliaan Allah, mereka hanya akan melihat sesuatu yang, dalam kebutaan mereka, mereka anggap berbahaya, sesuatu yang akan membangkitkan ketakutan mereka, dan mereka akan menguatkan diri untuk menentangnya. Karena Tuhan tidak bekerja sesuai dengan harapan dan ideal mereka, mereka akan menentang pekerjaan itu. "Mengapa," kata mereka, "kami tidak mengenal Roh Allah, padahal kami telah berkecimpung dalam pekerjaan ini selama bertahun-tahun?" Karena mereka tidak menanggapi peringatan dan permohonan dalam pesan-pesan Allah, melainkan terus-menerus berkata, "Aku kaya, telah memperkaya diri, dan tidak memerlukan apa-apa." Maranatha, 219

Banyak orang, dalam kadar yang besar, telah gagal menerima Hujan Awal. Mereka tidak memperoleh semua manfaat yang telah Allah sediakan bagi mereka. Mereka mengharapkan kekurangan itu akan dipenuhi oleh Hujan Akhir. Ketika kelimpahan kasih karunia yang terkaya dicurahkan, mereka bermaksud membuka hati mereka untuk menerimanya. Mereka membuat kesalahan yang besar. Pekerjaan yang telah Allah mulai dalam hati manusia dengan memberikan terang dan pengetahuan-Nya harus terus maju. Setiap orang harus menyadari kebutuhannya sendiri. Hati harus dikosongkan dari setiap kenajisan dan disucikan agar Roh berdiam di dalamnya. Melalui pengakuan dosa dan meninggalkannya, melalui doa yang sungguh-sungguh dan penyerahan diri kepada Allah, para murid mula-mula mempersiapkan diri untuk pencurahan Roh Kudus pada Hari Pentakosta. Pekerjaan yang sama, hanya dalam tingkat yang lebih besar, harus dilakukan sekarang. Sesudah itu alat manusia itu hanya perlu memohon berkat, dan menunggu Tuhan menyempurnakan pekerjaan yang menyangkut dirinya. Allahlah yang memulai pekerjaan itu, dan Dia akan menyelesaikan pekerjaan-Nya, menjadikan manusia sempurna di dalam Yesus Kristus. Tetapi kasih karunia yang dilambangkan oleh Hujan Awal tidak boleh diabaikan. Hanya mereka yang hidup sesuai dengan terang yang mereka miliki yang akan menerima terang yang lebih besar. Kecuali jika setiap hari kita maju dalam perwujudan kebajikan-kebajikan Kristen yang aktif, kita tidak akan mengenali pernyataan-pernyataan Roh Kudus dalam Hujan Akhir. Mungkin hal itu sedang turun

atas hati-hati di sekitar kita, tetapi kita tidak akan menyadari atau menerimanya. Kesaksian kepada Para Pendeta, 506, 507.

Dalam bagian itu ia menyatakan bahwa ada suatu waktu ketika "kelimpahan kasih karunia yang paling melimpah akan dianugerahkan," sehingga menunjukkan adanya suatu waktu ketika hujan akhir dicurahkan tanpa ukuran. Sehubungan dengan fakta itu, ia menyatakan bahwa hanya mereka yang hidup sesuai dengan terang yang mereka miliki yang akan menerima terang yang lebih besar. Dalam prinsip tersebut, jelas bahwa terang (yaitu kebenaran masa kini) semakin bertambah. Dalam kalimat terakhir ia menunjukkan suatu waktu ketika hujan akhir sedang turun, dan sebagian orang mengenalinya serta menerimanya, sementara yang lain tidak. Jika Anda tidak mengenali pekabaran itu, yaitu hujan akhir, Anda tidak akan menerimanya.

Kita tidak boleh menunggu hujan akhir. Hujan itu sedang datang atas semua orang yang mau menyadari dan menerima embun dan curahan kasih karunia yang turun atas kita. Ketika kita mengumpulkan serpihan-serpihan terang, ketika kita menghargai kasih setia Allah yang pasti, yang senang bila kita percaya kepada-Nya, maka setiap janji akan digenapi. [Yesaya 61:11 dikutip.] Seluruh bumi akan dipenuhi dengan kemuliaan Allah. Komentari Alkitab Advent Hari Ketujuh, jilid 7, 984.

Pada saat bangsa-bangsa yang marah dikekang, hujan akhir mulai "diukur." Ketika "kelimpahan kasih karunia yang terkaya akan dianugerahkan," hal itu menandai kapan hujan akhir dicurahkan tanpa ukuran.

Pada saat ketika bangsa-bangsa marah, namun masih dikekang, Hujan Akhir mulai turun, tetapi itu "ditakar" karena gereja pada waktu itu bercampur antara gandum dan lalang. Inilah hujan yang mematangkan baik gandum maupun lalang, dan Hujan Akhir adalah pekabaran kebenaran masa kini yang entah diakui dan diterima, atau tidak. Semua konsep nubuatan ini jelas dinyatakan dalam Kitab Suci. Pada 11 September 2001, Hujan Akhir mulai "mengerimis", dan itu meningkat secara bertahap sampai pekabaran Seruan Tengah Malam tiba dan gadis-gadis yang bijaksana dan yang bodoh dipisahkan untuk selama-lamanya.

Orang-orang bijak kemudian diangkat sebagai panji untuk memanggil kawanan domba Allah yang lain keluar dari Babel, dan hujan akhir lalu dicurahkan tanpa batas dan terus turun sampai Mikhael bangkit dan masa percobaan manusia berakhir.

"Aku melihat bahwa keempat malaikat akan menahan keempat angin sampai pekerjaan Yesus selesai di tempat kudus, dan kemudian akan datang tujuh tula terakhir." Tulisan-Tulisan Awal, 36.

Penahanan keempat angin melambangkan kendali pemeliharaan Allah atas penghakiman yang kian meningkat yang Ia izinkan terjadi pada akhir zaman. Keempat malaikat menahan keempat angin selama masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, tetapi dalam kurun waktu itu ada "roh keputusan, peperangan dan pertumpahan darah, dan roh itu akan semakin menguat." Ketika yang terakhir dari anak-anak Allah telah dimeteraikan, Mikhael akan bangkit dan keempat angin akan dilepaskan sepenuhnya, dan Tujuh Bala Terakhir akan datang.

Dalam "saat gempa besar" dalam Wahyu pasal sebelas, yakni "masa-masa kesukaran" dalam Daniel pasal sembilan, ketika jalan dan tembok selesai, itulah waktu ketika "bangsa-bangsa akan marah." Pada masa itu, hujan akhir akan dicurahkan dalam "takaran." Yesaya mengidentifikasi waktu ketika hujan akhir itu ditakar, dan ia menandai waktu itu sebagai "hari angin timur." "Hari angin timur" itu adalah 11 September 2001.

Kita akan terus membahas "pengukuran" hujan akhir dalam artikel berikutnya, namun perlu diingat bahwa permata dari mimpi Miller, yang pada tabel-tabel suci Habakuk digambarkan sebagai tiga Celaka Islam, akan bersinar sepuluh kali lebih terang pada hari-hari terakhir daripada ketika pertama kali dihimpun oleh Miller.

Pada suatu kesempatan, ketika berada di Kota New York, pada waktu malam aku diseru untuk menyaksikan gedung-gedung yang menjulang tingkat demi tingkat menuju ke langit. Gedung-gedung ini dijamin tahan api, dan gedung-gedung itu didirikan untuk memuliakan para pemilik dan pembangunnya. Kian tinggi dan semakin tinggi gedung-gedung ini menjulang, dan di dalamnya digunakan bahan-bahan yang paling mahal. Orang-orang yang memiliki gedung-gedung ini tidak bertanya kepada diri mereka sendiri: 'Bagaimana kami dapat memuliakan Allah sebaik-baiknya?' Tuhan tidak ada dalam pikiran mereka.

"Aku berpikir: 'Oh, andaikata mereka yang demikian menginvestasikan harta mereka dapat melihat jalan yang mereka tempuh sebagaimana Tuhan melihatnya! Mereka mendirikan bangunan-bangunan megah bertumpuk-tumpuk, tetapi betapa bodohnya rencana dan rancangan mereka di hadapan Penguasa Alam Semesta. Mereka tidak menyelidiki dengan segenap daya hati dan pikiran bagaimana mereka dapat memuliakan Tuhan. Mereka telah melupakan hal ini, kewajiban pertama manusia.'"

Ketika gedung-gedung yang menjulang itu dibangun, para pemilik bersukacita dengan kesombongan yang ambisius karena mereka memiliki uang untuk memuaskan diri sendiri dan membangkitkan iri hati para tetangga mereka. Sebagian besar uang yang mereka investasikan demikian diperoleh melalui pemerasan, dengan menindas orang miskin. Mereka lupa bahwa di surga catatan atas setiap transaksi bisnis disimpan; setiap kesepakatan yang tidak adil, setiap tindakan curang, dicatat di sana. Akan datang waktunya ketika, dalam kecurangan dan keangkuhan mereka, manusia akan mencapai suatu titik yang tidak akan diizinkan Tuhan untuk mereka lewati, dan mereka akan mengetahui bahwa ada batas bagi kesabaran Jehovah.

Adegan berikutnya yang terlintas di hadapanku adalah alarm kebakaran. Orang-orang memandang gedung-gedung yang menjulang tinggi dan yang konon tahan api, lalu berkata, "Bangunan-bangunan itu benar-benar aman." Namun gedung-gedung itu dilalap api seakan-akan terbuat dari ter. Mobil-mobil pemadam kebakaran tak bisa berbuat apa-apa untuk menghentikan kehancuran itu. Para petugas pemadam tidak mampu mengoperasikan mobil-mobil tersebut.

Saya diberitahu bahwa ketika waktu Tuhan tiba, jika tidak terjadi perubahan dalam hati manusia yang sombong dan ambisius, manusia akan mendapati bahwa tangan yang selama ini kuat untuk menyelamatkan akan sama kuatnya untuk membinasakan. Tidak ada kuasa duniawi yang dapat menahan tangan Allah. Tidak ada bahan apa pun yang dapat digunakan dalam

pembangunan gedung-gedung yang akan melindungi gedung-gedung itu dari kehancuran ketika waktu yang ditetapkan Allah tiba untuk menjatuhkan pembalasan atas manusia karena pengabaian mereka terhadap hukum-Nya dan ambisi mereka yang mementingkan diri sendiri. Testimonies, jilid 9, 12, 13.